

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Singkat SD Negeri Kuripan 2 Banjarmasin
 - 1) Berdiri tahun 1977 Nama SDN Gatot Subroto
 - 2) Tahun 1984 Perubahan Nama SDN Gatot Subroto Menjadi SDN Kuripan 2
 - 3) Tahun 2004 SDN Kuripan 3 Di Gabung ke SDN Kuripan 2 Tahun 2004 Menjadi SDN Percontohan
 - 4) Tahun 2005 Menjadi Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)
 - 5) Tahun 2008 sdn standar nasional

- b. Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang Berkarakter, unggul cerdas, bersih, tenang dan rukun. Adapun indikator visi yaitu :

- 1) Berkarakter dalam menciptakan iklim budaya, ras, golongan, dan sekolah yang bernuansa islami.
- 2) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Cerdas Guru serta siswanya dengan sikap kompetitif dan kreatif.
- 4) Bersih dan asri lingkungan sekolah
- 5) Tenang dalam belajar, sopan dan santun.

- 6) Rukun dalam bergaul dan PBM dengan mentaati segala tata tertib serta aturan sekolah.

c. Misi Sekolah

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Pancasila dan UUD 45
- 2) Melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien sehingga dapat berkembang secara optimal
- 3) Melaksanakan pendidikan berkarakter melalui program sekolah
- 4) Mendorong dan membiasakan warga sekolah bersikap tenang, rukun, sopan santun, memelihara kebersihan lingkungan sekolah serta mentaati tata tertib dan aturan sekolah.
- 5) Memberikan wadah kreasi, bakat, minat dan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler sekolah
- 6) Berusaha mencari input dan menghasilkan output siswa yang unggul dibidang akademik dan non akademik yang akhirnya dapat membawa harum nama sekolah.

d. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa Memiliki Sikap / Karakter Terpuji Dalam Melaksanakan Keterampilan Dan Pengetahuan, Sebagai Hasil Pendidikan yang Diperolehnya.
- 2) Menjadikan Sekolah Sebagai Lingkungan Edukasi Yang Hijau, Tertata Dan Asri Berwawasan Sekolah Adiwiyata.
- 3) Menjadi Sekolah Yang Diminati Di Dalam Dan Di Luar Zonase.

4) Tamat Sekolah Dasar Khatam Al-Qur'an.

5) Sebagai Sekolah Npengendali Dan Pengelola Sampah Menjadi Berkah.

e. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Kuripan 2 memiliki sebuah visi misi yang sesuai dengan kebutuhan sekarang. Sekolah ini terletak di Banjarmasin tepatnya di kelurahan Pengambangan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

a.	Nama Sekolah	:	SD Negeri Kuripan 2 Banjarmasin
b.	Nama Kepala Sekolah	:	Muhammad Ahmad Syamsuri, S.Pd
c.	NPSN	:	30304127
d.	NPWP	:	00.342.358.9-731.000
f.	Kode Satker	:	T.17
g.	Alamat Sekolah		
	- Jalan	:	Gatot Subroto X
	- Kelurahan / Desa	:	Pengambangan
	- Kecamatan	:	Banjarmasin Timur
	- Kabupaten / Kota	:	Banjarmasin
	- Provinsi	:	Kalimantan Selatan
	- Telp	:	-
h.	Email	:	sdn.kuripan2@gmail.com
i.	Tahun di dirikan	:	1970
j.	Akreditasi	:	B (nilai 87)
k.	Jumlah Guru	:	29
l.	Jumlah Siswa	:	599

d. Data Guru

Untuk memperlancar proses pembelajaran di SDN Kuripan 2 Banjarmasin didukung oleh guru tenaga kependidikan dan tata usaha berjumlah 34 orang yang terdiri guru PNS 13 orang, guru PPPK 13 orang, dan Honorer 8 orang . Keadaan guru di SDN Kuripan 2 Banjarmasin secara terperinci dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Guru dan Status nya

No.	Nama	Status Kepegawaian	Bidang Studi
1	Muhammad Ahmad Syamsuri, S.Pd 19670404 199303 1 019	PNS	Kepala Sekolah
2	Hj. Rasyidah, S. Pd. I 19661013 198608 2 003	PNS	Guru PAI dan BTA
3	Dra. Hj. Siti Aisyah 19660213 200701 2 012	PNS	Guru PAI dan BTA
4	Safrudin Sala, S. Pd 19680902 199111 1 001	PNS	Guru PJOK
5	Dewi Lestari Murni, S. Pd 19771004 200604 2 022	PNS	Guru Kelas
6	Nanik Widiasih, S. Pd 19810702 200701 2 011	PNS	Guru Kelas
7	Hj. Nurbaiti, S. Pd 19710421 200604 2 036	PNS	Guru Kelas
8	Asrani, S. Pd 19651230 200604 1 008	PNS	Guru Kelas
9	Umi Kasum, S. Pd 19850706 200903 2 009	PNS	Guru Kelas
10	Nurhalis Majid, S. Pd 19850512 201001 1 011	PNS	Guru Kelas
11	Muslimah, S. Pd 19751228 201406 2 004	PNS	Guru Kelas
12	Nancy Motulo, SE 19750407 201406 2 001	PNS	Guru Kelas
13	Asri 19680520 198608 1 001	PNS	PSD
14	A. Makie Ash Shiddieqi, A. Ma 3451 7616 6213 0143	Honor Daerah	TU/OPS
15	Fatmawati, S. Pd 1355 7706 7113 0093	PPPK	Guru Kelas
16	Rizqy Shofiya, S.Pd 19931006 202221 2 010	PPPK	Guru Kelas
17	Aulia Rahmi, S.Pd 19870204 202221 2 009	PPPK	Guru Kelas
18	Wulandari, S.Pd 19940721 202221 2 004	PPPK	Guru Kelas
19	Rahmawati, S.Pd 19941123 202221 2 003	PPPK	Guru Kelas
20	Bahriannor, S.Pd.I 198909022023211009	PPPK	Guru PAI dan BTA

21	Dhita Eka Septiana, S.Pd 19930225 202221 2 012	PPPK	Guru Kelas
22	Lana Magfirah, S.Pd 2939 7736 7423 0192	Honoror	Guru Bahasa Inggris
23	Titien Suryatien,SE 5834 7476 4823 0162	Honoror	Guru PJOK
24	Ance M. L. Tobing, S.Kom. 8555 7676 6823 0222	Honoror	Pustakawan
25	Junita Tumewan, S.Pd 5053 7746 7523 0183	Honoror	Guru Kelas
26	Dina, S.Pd 19841119 202321 2 009	PPPK	Guru Kelas
27	Theodora Ishartiningih, S.Pd 19750805 202321 2 002	PPPK	Guru Kelas
28	Masumawati, S.Pd 19710405 202321 2 001	PPPK	Guru Kelas
29	Rizkiya Azizaturridha, S.Pd 19971213 202321 2 006	PPPK	Guru Kelas
30	Norhayati S.Pd 19940710 202321 2 019	PPPK	Guru Kelas
31	Hilyati S.Pd 19900523 202321 2 014	PPPK	Guru Kelas
32	Sairaji, S.Pd 6433766667130522	Honor Daerah	Guru PAI dan BTA
33	Annisa Intaniai, S.Pd	Honoror	Guru Kelas
34	Syamsir Alam	Honoror	Satpam

Sumber Data: Dokumen tata usaha SDN Kuripan 2 Banjarmasin tahun ajaran 2025

Tabel 4. 3 Data Pegawai Sekolah

No.	Pegawai	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Guru Kelas	2	20	22
3.	Guru PAI dan BTA	2	2	4
4.	Guru PJOK	1	1	2
5.	Guru B. Inggris	-	1	1
6.	PSD	1	-	1
7.	TU/OPS	1	-	1
8.	Pustakawan	-	1	1
9.	Satpam	1	-	1

e. Data Siswa

Pada tahun ajaran 2024 Jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Kaur berjumlah 603 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 286 orang dan siswa perempuan 317 orang. Adapun jumlah siswa per kelas di SDN Kuripan 2 Banjarmasin pada saat ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Data Jumlah Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	54	63	117
II	52	67	119
III	42	43	85
IV	40	42	82
V	55	50	105
VI	43	52	95
TOTAL	286	317	603

Tabel 4. 5 Penerimaan Siswa 3 Tahun Terakhir

TAHUN	PENDAFTAR	DITERIMA
2022/2023	192	90
2023/2024	185	90
2024/2025	177	116

f. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN Kuripan 2 Banjarmasin terdapat 10 sarana dan prasarana. Adapun lebih rinci sarana dan prasarana di SDN Kuripan 2 Banjarmasin pada saat ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Sarana Prasarana Sekolah

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Mushalla	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Kurang Baik
6.	UKS	1	Kurang Baik
7.	Kantin	10	Baik
8.	WC	15	Baik
9.	Koperasi	1	Baik
10.	Ruang Kelas	18	Baik

2. Deskriptif Data

Deskripsi data penelitian yang dikumpulkan dari sekolah bertujuan untuk menyajikan gambaran keseluruhan secara komprehensif. mengenai distribusi atau penyebaran data. Data yang telah diolah menggunakan statistik deskriptif menampilkan berbagai ukuran pemusatan dan penyebaran, seperti nilai mean, modus, median, simpangan baku, dan varians.

Berdasarkan jumlah variabel yang dipakai pada penelitian dan mengacu pada permasalahan yang dikaji, data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: data bimbingan (X1), data motivasi (X2) dan data hasil belajar siswa (Y).

Dari data yang telah dikumpulkan, distribusi masing-masing variabel dapat dideskripsikan melalui pengelompokan data, rata-rata, simpangan baku, median, modus, varians, rentang (range), distribusi frekuensi, serta nilai minimum

dan maksimum. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Deskriptif Data Bimbingan

Data tentang bimbingan peneliti dapatkan melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Penskoran jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan. Skor menggunakan skala likert, adapun jumlah responden penelitian ini angket dibagikan kepada 29 responden.

Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel bimbingan belajar.

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Bimbingan

Pernyataan	Selalu (5)		Sering (4)		Kadang (3)		Jarang (2)		Tdk Prnh (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	38%	18	62%	0	0%	0	0%	0	0%
2	16	55%	10	34%	2	7%	1	3%	0	0%
3	11	38%	14	48%	4	14%	0	0%	0	0%
4	15	52%	10	34%	4	14%	0	0%	0	0%
5	15	52%	13	45%	0	0%	0	0%	1	3%
6	16	55%	11	38%	2	7%	0	0%	0	0%
7	13	45%	11	38%	5	17%	0	0%	0	0%
8	10	34%	19	66%	0	0%	0	0%	0	0%
9	11	38%	13	45%	4	14%	1	3%	0	0%
10	16	55%	13	45%	0	0%	0	0%	0	0%
11	11	38%	14	48%	3	10%	1	3%	0	0%
12	14	48%	10	34%	3	10%	0	0%	2	7%
13	13	45%	9	31%	3	10%	2	7%	2	7%
14	10	34%	17	59%	1	3%	0	0%	0	0%
15	9	31%	14	48%	5	17%	0	0%	1	3%
16	10	34%	14	48%	1	3%	3	10%	1	3%
17	10	34%	13	45%	3	10%	3	10%	0	0%
18	14	48%	14	48%	1	3%	0	0%	0	0%
19	12	41%	12	41%	2	7%	3	10%	0	0%
20	13	45%	13	45%	2	7%	0	0%	1	3%

Sumber : Data primer yang diolah excel, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh ialah pernyataan No. 10 dengan Frekuensi 16 atau persentase responden 55% menjawab “Selalu” dan Frekuensi 13 atau 45% menjawab “sering”. Hal ini menunjukkan indikator mengoptimalkan belajar dengan baik mempengaruhi keberhasilan siswa dan keinginan siswa untuk termotivasi terus belajar mengikuti bimbingan.

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif
Variabel Bimbingan

X1		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		85.17
Median		86.00
Std. Deviation		9.622
Variance		92.576
Range		33
Minimum		67
Maximum		100

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26, angket untuk variabel bimbingan (X1) disebarakan kepada 29 responden, dan seluruhnya mengembalikan angket dalam keadaan terisi lengkap (100% response rate). Tidak terdapat data yang hilang (missing data = 0), sehingga semua skor variabel dapat dianalisis secara menyeluruh. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa:

- a) Mean (rata-rata): 85,17, yang mencerminkan nilai tengah dari data variabel bimbingan.
- b) Median: 86,00, yang membagi distribusi data menjadi dua bagian sama besar, dengan 50% nilai berada di atas dan 50% berada di bawah.

- c) Skor maksimum: 100 (nilai tertinggi yang diperoleh responden).
- d) Skor minimum: 67 (nilai terendah dalam data).

Dengan demikian, distribusi data pada variabel bimbingan dapat dianalisis lebih lanjut untuk melihat kecenderungan dan pola penyebarannya.

Untuk mengetahui tingkatan bimbingan yang baik, cukup baik, dan kurang baik di buat pengelompokan kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah Terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{100 - 67 + 1}{3}$$

$$\text{Interval} = 11$$

Jumlah interval untuk variabel Bimbingan (X1) adalah 11. Setelah diketahui nilai intervalnya, langkah selanjutnya data dari interval di atas di masukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan (X1)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	89 -100	6	21%	Baik
2	78 - 88	12	41%	Cukup
3	67 – 77	11	38%	Kurang

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang menyatakan bimbingan dengan kategori baik adalah sebanyak 6 siswa dengan persentase 21%. Sedangkan, dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 12 siswa dengan persentase 41%. Dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi 11 siswa dengan persentase 38%. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan adalah dalam kategori cukup baik.

b. Deskriptif Data Motivasi Belajar

Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel motivasi belajar

Tabel 4. 10 Distribusi Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar

Pernyataan	Selalu (5)		Sering (4)		Kadang (3)		Jarang (2)		Tdk Prnh (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	62%	8	28%	2	7%	1	3%	0	0%
2	21	72%	7	24%	0	0%	1	3%	0	0%
3	22	76%	6	21%	1	3%	0	0%	0	0%
4	9	31%	6	21%	8	28%	2	7%	4	14%
5	9	31%	12	41%	6	21%	0	0%	2	7%
6	18	62%	8	28%	1	3%	1	3%	1	3%
7	16	55%	8	28%	4	14%	1	3%	0	0%
8	22	76%	5	17%	2	7%	0	0%	0	0%
9	11	38%	8	28%	8	28%	1	3%	1	3%
10	18	62%	9	31%	2	7%	0	0%	0	0%
11	13	45%	9	31%	6	21%	1	3%	0	0%
12	20	69%	6	21%	2	7%	1	3%	0	0%
13	12	41%	10	34%	3	10%	1	3%	3	10%
14	16	55%	8	28%	5	17%	0	0%	0	0%
15	15	52%	10	34%	2	7%	2	7%	0	0%
16	15	52%	12	41%	2	7%	0	0%	0	0%
17	2	7%	2	7%	0	0%	3	10%	22	76%
18	12	41%	8	28%	3	10%	4	14%	2	7%

Sumber : Data primer yang diolah excel, 2025

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pernyataan paling berpengaruh ialah pernyataan No. 17 dengan Frekuensi 22 atau persentase responden 76% menjawab “Tidak Pernah” dengan pernyataan negatif. Hal ini menunjukkan indikator memahami dan mengatasi masalah belajar pada bimbingan mempengaruhi peningkatan kualitas belajar dan mampu mengatasi masalah belajar siswa seperti : tidak semangat, sulit berkonsentrasi, nilai yang rendah, sulit mengingat dan lain sebagainya.

Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif
Variabel Motivasi
Belajar

X2		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		74.38
Median		75.00
Std. Deviation		7.867
Variance		61.887
Range		32
Minimum		58
Maximum		90

Berdasarkan hasil perhitungan, angket untuk variabel motivasi pembelajaran (X2) disebarkan kepada 29 responden, dan seluruhnya mengembalikan angket dalam keadaan terisi lengkap (100% *response rate*). Tidak ada data yang hilang (*missing data* = 0), sehingga seluruh skor variabel dapat dianalisis secara menyeluruh.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa:

- a) *Mean* (rata-rata): 74,38, yang mencerminkan nilai tengah dari data variabel motivasi belajar.
- b) *Median*: 75,00, yang membagi distribusi data menjadi dua bagian sama besar, dengan 50% nilai berada di atas dan 50% berada di bawah.
- c) Skor maksimum: 90 (nilai tertinggi yang diperoleh responden).
- d) Skor minimum: 58 (nilai terendah dalam data).

Dengan demikian, distribusi data pada variabel motivasi belajar dapat dianalisis lebih lanjut untuk memahami pola dan kecenderungannya.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat motivasi belajar dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, dilakukan pengelompokan kelas interval menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah Terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{90 - 58 + 1}{3}$$

$$\text{Interval} = 11$$

Jumlah interval untuk variabel motivasi belajar (X2) adalah 11. Setelah diketahui nilai intervalnya, langkah selanjutnya data dari interval di atas di masukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X2)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	80 -90	8	28%	Baik
2	69 - 79	13	45%	Cukup
3	58 – 68	8	28%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 8 siswa (28%) memperoleh penilaian bimbingan dalam kategori baik. Sementara itu, 13 siswa (45%) masuk dalam kategori cukup baik. Adapun dalam kategori kurang baik, terdapat 11 siswa (28%). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori cukup baik.

c. Deskriptif Data Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar yang didapatkan dari nilai akhir belajar siswa, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Skor Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Frequency	Percent	
Valid	76	2	6.9
	77	2	6.9
	78	1	3.4
	83	1	3.4
	85	3	10.3
	86	2	6.9
	87	1	3.4
	88	3	10.3
	89	2	6.9
	90	2	6.9
	91	4	13.8
	92	2	6.9
	93	1	3.4
	95	1	3.4
	96	1	3.4
	98	1	3.4
	Total	29	100.0

Berdasarkan data dalam tabel di atas, skor tertinggi yang diperoleh adalah 98, sedangkan skor terendah tercatat sebesar 76. Setelah memperoleh skor dari jawaban angket, langkah berikutnya adalah menghitung *Mean* (Mx_2) dan Standar Deviasi (SDx_2) dari data yang dikumpulkan. Penghitungan *Mean*, *Median*, dan Standar Deviasi dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 26. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang diperoleh melalui SPSS Versi 26:

Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Y1		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		87.34
Median		88.00
Mode		91
Std. Deviation		5.960
Variance		35.520

Range	22
Minimum	76
Maximum	98

Berdasarkan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan tidak ada data yang hilang (missing data = 0), sehingga seluruh skor variabel hasil belajar (Y1) dapat dianalisis secara menyeluruh.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa:

- A. *Mean* (rata-rata): 87,34, yang mencerminkan nilai tengah dari data variabel hasil belajar.
- B. *Median*: 88,00, yang membagi distribusi data menjadi dua bagian sama besar, dengan 50% nilai berada di atas dan 50% berada dibawah.
- C. Skor maksimum: 98 (nilai tertinggi yang diperoleh responden).
- D. Skor minimum: 76 (nilai terendah dalam data).

Dengan demikian, distribusi data pada variabel hasil belajar dapat dianalisis lebih lanjut untuk memahami pola penyebaran dan kecenderungannya.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat motivasi belajar dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, dilakukan pengelompokan kelas interval menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah Terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{98 - 76 + 1}{3}$$

$$\text{Interval} = 7$$

Jumlah interval untuk variabel hasil belajar (Y1) adalah 7. Setelah diketahui nilai intervalnya, langkah selanjutnya data dari interval di atas di masukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	92 - 98	6	21%	Baik
2	84 - 91	17	59%	Cukup
3	76 - 83	6	21%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 6 siswa (21%) yang memperoleh hasil belajar dalam kategori baik. Sementara itu, sebanyak 17 siswa (59%) masuk dalam kategori cukup baik. Adapun 6 siswa lainnya (21%) berada dalam kategori kurang baik. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong dalam kategori cukup baik.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan pengambilan keputusan apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Dan apabila $< 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut tabel perhitungan uji normalitas:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.139	29	.160	.944	29	.126

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas tersebut diketahui bahwa nilai P-value (sig) Shapiro Wilk sebesar 0,126. Karena nilai Sig 0,126 > 0,05 maka residual tersebut berdistribusi normal sehingga dalam uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel independen. Keberadaan multikolinieritas dapat ditentukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai VIF = 10, dengan keputusan jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, dan jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS Versi 26 :

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	94.294	12.179		7.742	.000		
	Bimbingan	.025	.142	.041	.179	.859	.719	1.390
	Motivasi Belajar	-.123	.173	-.162	-.707	.486	.719	1.390

a. Dependent Variable: Y1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besar VIF (minat dan motivasi belajar siswa) adalah sebesar 1,390. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dihitung menggunakan SPSS versi 26 dengan menggunakan uji glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas degan menggunakan SPSS Versi 26 :

Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.350E-16	12.179		.000	1.000
	bimbingan	.000	.142	.000	.000	1.000
	Motivasi belajar	.000	.173	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil heteroskisditas (uji glejser) pada pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai (sig) sebesar 1.000. Karena nilai Sig 1.000 $> 0,05$ maka berkesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (bimbingan dan motivasi belajar) dengan variabel dependen (hasil belajar). Hipotesis ketiga berbunyi “ Terdapat pengaruh bimbingan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar di SDN Kuripan 02 Banjarmasin secara positif” pengujian hipotesis dilakukan dengan mencocokkan.

Adapun hasil uji regresi berganda bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.294	12.179		7.742	.000
	X1	.125	.142	.041	.179	.002
	X2	.168	.173	.162	-.707	.004

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel dapat disusun persamaan regresi berikut: $Y = 34.294 + 0,125 + 0,168 + \varepsilon_i$
 Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta $a = 34.294$ artinya jika variabel X1 (bimbingan) dan X2 (motivasi belajar) tidak dimasukkan dalam penelitian ini maka hasil belajar siswa masih meningkat sebesar 34.294% karena adanya faktor-faktor lain seperti, lingkungan sekolah, gaya belajar, kecerdasan dan lain sebagainya.

- 2) Nilai koefisien $X_1 = 0,125$ artinya hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bimbingan terhadap hasil belajar adalah positif yaitu jika ada peningkatan bimbingan juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12,5% setiap kali terjadi peningkatan.
- 3) Nilai koefisien $X_2 = 0,168$ artinya hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah positif yaitu jika ada peningkatan motivasi belajar juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 16,8% setiap kali terjadi peningkatan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji ini disebut dengan istilah uji koefisien regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial (bimbingan dan motivasi) atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen (hasil belajar).

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu : apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima. Demikian pula sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Hasil tabel uji t sebagai berikut :

Tabel 4. 20 Hasil Uji T (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.294	12.179		.742	.000
	Bimbingan	.125	.142	.041	2.179	.002
	Motivasi Belajar	.168	.173	.162	1.707	.004

a) Pengujian variabel bimbingan terhadap hasil belajar

Dari hasil perhitungan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $2,179 > t\text{-tabel}$ ($2,179 > 1,703$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh positif bimbingan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sama atau sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Nurhikmalasari (2016) yang menyatakan bahwa bimbingan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, penelitian tersebut menuturkan bimbingan dapat mengatasi masalah dalam belajar serta memberikan kemudahan bagi siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga terdapat perubahan yang baik terhadap hasil belajar.

b) Pengujian variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar

Dari hasil perhitungan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $2,179 > t\text{-tabel}$ ($1,707 > 1,703$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,004 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh positif motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sama atau sejalan dengan penelitian sebelumnya Yudho Nograho (2022), penelitian tersebut menuturkan semakin tinggi motivasi siswa mengikuti pembelajaran maka keinginan untuk belajar juga tinggi sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

6. Uji F (simultan)

Uji regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan bersama sama antara variabel independen (bimbingan dan motivasi belajar)

dengan variabel dependen (hasil belajar). Hipotesis ketiga berbunyi “ H_a : Terdapat pengaruh bimbingan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ” dan “ H_o : Tidak terdapat pengaruh bimbingan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa”.

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu : apabila nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, demikian pula sebaliknya jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil uji F secara bersama sama adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.699	2	10.350	5.276	.000 ^b
	Residual	973.853	26	37.456		
	Total	994.552	28			
a. Dependent Variable: Y1						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh sebesar 5,276 sedangkan F tabel 3,354. Maka dapat diketahui nilai F hitung 5,276 > F tabel 3,354 dengan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

7. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Kefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.215	.155	6.120
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R² (R Square) adalah sebesar 0,215. Sehingga dari nilai tersebut diketahui bahwa pada bimbingan dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 21,5% terhadap hasil belajar Matematika dan 78,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Bimbingan Terhadap Hasil Belajar

Pengumpulan data bimbingan diambil menggunakan angket dengan jumlah pernyataan 20 dan jumlah responden sebanyak 29 hasil dari pengambilan data tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu : kategori skor bimbingan didapatkan hasil dalam kategori baik yaitu nilai skor > 89 - 100 terdapat 6 siswa dengan persentase 21%. Kategori cukup yaitu nilai 78-88 terdapat 12 siswa dengan persentase 41% dan yang termasuk dalam kategori kurang 67 – 77 terdapat 11 siswa dengan persentase 38%.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi memiliki pengaruh positif sebesar 0,125 atau 12,5% artinya jika ada peningkatan bimbingan juga meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12.5%. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh bahwa bimbingan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini terbukti tingkat signifikan adalah 0,002 (< 0,005) artinya bimbingan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurhikmalasari (2016), yang menyatakan bahwa bimbingan berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa bimbingan dapat mengatasi permasalahan dalam belajar serta memberikan kemudahan bagi siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga menghasilkan perubahan yang positif terhadap hasil belajar.⁶⁶

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pada bimbingan belajar siswa akan mengalami ketekunan dalam belajar, memiliki motivasi belajar siswa tinggi, kebiasaan belajar siswa sudah sesuai dengan tipe belajarnya, siswa mempertahankan hasil belajar, siswa akan mengalami peningkatan hasil belajar untuk siswa yang masih kurang baik akibat dari bimbingan.

Temuan penelitian tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Putri Amanda yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh bimbingan terhadap hasil belajar di SMP Perguruan Islam Medan. Karena, selama proses belajar siswa butuh bantuan dan bimbingan dari orang lain, bimbingan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar agar tercapainya hasil belajar yang baik⁶⁷.

Selanjutnya juga, Majid Abdul mengungkapkan bimbingan mempunyai fungsi dalam meningkatkan hasil belajar yaitu : untuk pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pemeliharaan. Dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan memberikan bantuan dalam pencegahan masalah belajar dengan cara memberikan

⁶⁶ Nurhikmalasari, *Pengaruh Program Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS Di MAN 2 Bogor*, 2016. 18.

⁶⁷ Putri Amanda and Mahidin, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP Perguruan Islam Amalia Medan," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 03 (2023): 546–56, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4872>.

pemahaman kepada peserta didik sehingga dapat memahami potensi meningkatkan prestasi belajar serta mampu mempertahankan nilainya.⁶⁸

Dapat dikatakan bahwa bimbingan adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan nilai siswa. Hal tersebut dapat dikuatkan oleh beberapa teori para ahli, penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yang diteliti oleh peneliti.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Pengumpulan data motivasi belajar diambil menggunakan angket dengan jumlah pernyataan 20 dan jumlah responden sebanyak 29 hasil dari pengambilan data tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu : kategori skor motivasi belajar didapatkan hasil dalam kategori baik yaitu nilai skor 80 - 90 terdapat 8 siswa dengan prosentase 28%. Kategori cukup yaitu nilai 69 - 79 terdapat 13 siswa dengan prosentase 45% dan yang termasuk dalam kategori kurang 58 – 68 terdapat 8 siswa dengan prosentase 28%.

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,168, atau setara dengan 16,8%. Ini berarti bahwa peningkatan motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16,8%. Selain itu, hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,004.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Yudho Nograho (2022), penelitian tersebut menuturkan semakin tinggi motivasi siswa mengikuti

⁶⁸ Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. 119.

pembelajaran maka keinginan untuk belajar juga tinggi sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

Menurut Sardinan, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dianggap sebagai daya penggerak yang memotivasi siswa, menciptakan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan disiplin yang diinginkan atau hasil belajar yang diinginkan.⁶⁹

Motivasi mencakup keinginan yang berperan dalam mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu dalam proses belajar.⁷⁰ Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa (faktor yang dari dalam diri) salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan pendorong siswa dan mengarahkan siswa dalam perilaku belajar sehingga apabila motivasinya tinggi maka hasil belajar tinggi.⁷¹

Dapat dikatakan juga selain bimbingan, motivasi juga salah satu faktor yang menentukan keberhasilan nilai siswa. Hal tersebut dapat dikuatkan oleh beberapa teori para ahli, penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yang diteliti oleh peneliti.

3. Pengaruh Bimbingan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda atau uji F dan koefisien determinasi diperoleh bahwa pengaruh bimbingan dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa Hal ini terbukti dengan

⁶⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 65.

⁷⁰ Ghulam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 25–33.

⁷¹ Muibbin Sya, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 130

tingkat signifikannya adalah $0,000 < (0,05)$ artinya secara keseluruhan variabel independen bimbingan (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (Y). diketahui bahwa nilai R² (R Square) adalah sebesar 0,215. Sehingga dari nilai tersebut diketahui bahwa pada bimbingan dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 21,5% terhadap hasil belajar matematika dan 78,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki keadaan dan situasi kehidupan yang berbeda- beda yang akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Sehingga di sini guru yang berperan sebagai orang tua murid di sekolah harus bisa membuat siswa merasa nyaman dalam belajar di kelas sehingga bimbingan di sini sangat lah mempengaruhi hasil belajar mereka dan guru harus peka terhadap situasi di kelas seperti memahami kebutuhan dan perkembangan anak. Selain bimbingan, pemberian motivasi belajar juga sangatlah penting di mana semakin termotivasi siswa mengikuti pembelajaran maka dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa sehingga akan semakin tinggi hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang

mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dapat disimpulkan yang dimaksud faktor internal dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan yang dimaksud faktor eksternal adalah lingkungan sekolah atau adanya pemberian bimbingan kepada siswa. Faktor yang ada dalam penelitian ini berpengaruh signifikan sebesar 21,5% dan 78,5% dipengaruhi faktor internal eksternal yang lain seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat kelelahan, lingkungan keluarga dan faktor masyarakat.⁷²

⁷² Muibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, 130.